

Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Anita¹, Aprisalana², Desy Windasari³, Zulfiana Sofiati⁴, Lalu Hersika Asmawariza⁵

Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Bagu, Indonesia

E-mail: yuan.myta@gmail.com¹, aprisalana7@gmail.com², indaabdullah57@gmail.com³,

zsofiati16@gmail.com⁴, asmawarizalalu@gmail.com⁵

Article History:

Received : 04 Februari 2026

Review : 05 Februari 2026

Revised :

Accepted :

Keywords: *Anemia, Health Education, Pregnant Women, Stunting, Iron Supplements.*

Abstract: *Stunting remains a major public health problem globally and in Indonesia, particularly during the first 1,000 days of life. One of the main risk factors for stunting is maternal anemia caused by iron deficiency during pregnancy. Although the government has implemented an iron supplementation program (Tablet Tambah Darah/TTD), its implementation at the primary health care level is often not accompanied by structured educational evaluation. This community service activity aimed to describe the effectiveness of structured education on iron tablet consumption in improving pregnant women's knowledge as a preventive effort against anemia and stunting. The activity was conducted at Tekad Jaya Integrated Health Post (Posyandu), Selagik Village, under the working area of Puskesmas Rarang, on November 15, 2025, involving 15 pregnant women. A pre-experimental one group pre-test and post-test design was applied. Education was delivered through interactive lectures and discussions using leaflets and the Maternal and Child Health (MCH) handbook. Knowledge was measured using a 10-item questionnaire before and after the intervention. Scores were converted to a 0–100 scale and categorized as good (80–100), moderate (50–70), and poor (<50). The mean pre-test score was 58.7 (range 40–70), with 93.3% of participants categorized as moderate and 6.7% as poor. After the educational intervention, the mean post-test score increased to 95.3 (range 80–100), and 100% of participants achieved the good category. The average increase in knowledge score was 36.6 points. These findings indicate that structured education at the posyandu level improved pregnant women's knowledge regarding iron tablet consumption and its role in preventing anemia and stunting. Integrating routine, measurable educational activities into primary health services may strengthen maternal awareness and support stunting prevention efforts at the community level.*

A. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi. Secara global, stunting berdampak pada terhambatnya perkembangan fisik, penurunan kemampuan

kognitif, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, serta menurunnya produktivitas saat dewasa (Sitti Munsyirah M. Ayuba, 2025). Oleh karena itu, penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu target prioritas dalam agenda pembangunan kesehatan dunia. Di Indonesia, stunting masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi anak setelah lahir, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu sejak masa kehamilan (Anisah, 2024; Sunardi, 2025; Bardiaty Ulfah, 2023). Kekurangan gizi yang terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mulai dari masa konsepsi hingga anak berusia dua tahun, berkontribusi besar terhadap terjadinya stunting (Hetty Ismainar, 2021; Wulandari, 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak masa antenatal sebagai periode kritis dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak.

Salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah anemia pada ibu hamil akibat kekurangan zat besi (Yosefa S. Atok, 2025; Efrida Yanti, 2025). Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta panjang badan lahir rendah. Selain itu, bayi yang lahir dari ibu dengan anemia memiliki cadangan zat besi yang tidak optimal sehingga lebih rentan mengalami gangguan pertumbuhan pada masa awal kehidupan (Nur Rasdianah, 2023). Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk menekan dampaknya terhadap kejadian stunting. Sebagai bentuk intervensi gizi spesifik, pemerintah Indonesia telah menetapkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil (Christiana, 2024). TTD mengandung zat besi dan asam folat yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi satu tablet setiap hari selama masa kehamilan (Inti Mudjiati, 2023; Riyanto Riyanto, 2024). Program ini telah berjalan secara nasional dan menjadi bagian dari strategi percepatan penurunan stunting.

Namun demikian, pada tataran implementasi di masyarakat masih ditemukan berbagai kendala. Berdasarkan hasil koordinasi dan pengkajian awal di wilayah kerja Puskesmas Rarang, khususnya di Posyandu Tekad Jaya Desa Selagik, masih terdapat ibu hamil yang belum mengonsumsi TTD secara rutin. Beberapa ibu hamil mengaku kurang memahami manfaat TTD, waktu konsumsi yang tepat, serta kaitannya dengan pencegahan anemia dan stunting. Selain itu, keluhan efek samping seperti mual dan konstipasi juga menjadi alasan ketidakpatuhan (Siskha Maya Herlina, 2022). Edukasi yang diberikan sebelumnya masih bersifat umum dan belum disertai evaluasi terukur terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil terkait konsumsi TTD, sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam konteks penelitian akademik di fasilitas kesehatan formal. Publikasi mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis posyandu yang mengukur efektivitas edukasi secara kuantitatif menggunakan pendekatan pre-test dan post-test masih terbatas. Selain itu, belum banyak kegiatan edukasi yang secara eksplisit mengintegrasikan pencegahan anemia dengan pencegahan stunting dalam satu kerangka intervensi yang komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya dua kesenjangan utama. Pertama, kesenjangan ilmiah (*evidence gap*) berupa terbatasnya dokumentasi ilmiah mengenai efektivitas edukasi TTD dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis posyandu yang diukur secara terstruktur. Kedua, kesenjangan implementasi (*implementation gap*) berupa belum optimalnya evaluasi dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam

pelaksanaan program TTD di tingkat pelayanan primer. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang terarah, sistematis, dan terukur melalui pendekatan *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil. Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat menjadi strategi yang aplikatif karena memiliki kedekatan dengan sasaran utama, yaitu ibu hamil, serta didukung oleh peran aktif kader dan tenaga kesehatan setempat. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan efektivitas edukasi pemberian tablet tambah darah dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rarang.

B. Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *pre-eksperimental* menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Tekad Jaya, Desa Selagik, wilayah kerja Puskesmas Rarang, Lombok Tengah, pada tanggal 15 November 2025. Sasaran kegiatan adalah 15 ibu hamil yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kehadiran pada kegiatan posyandu saat pelaksanaan pengabdian. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai anemia pada kehamilan, manfaat Tablet Tambah Darah, cara konsumsi yang benar, efek samping serta cara mengatasinya, dan keterkaitannya dengan pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah *leaflet* dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Prasetyawati, 2012).

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai Tablet Tambah Darah dan stunting. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 10. Skor kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100. Kategori tingkat pengetahuan ditetapkan sebagai berikut:

1. Baik : 80–100
2. Cukup : 50–70
3. Kurang : < 50

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum edukasi (*pre-test*) dan setelah edukasi (*post-test*).

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), skor minimum dan maksimum, serta distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Perubahan tingkat pengetahuan digambarkan berdasarkan selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* serta perubahan persentase kategori pengetahuan. Analisis difokuskan pada deskripsi peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi, mengingat kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat tanpa kelompok pembandingan.

C. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting dilaksanakan

pada tanggal 15 November 2025 di Posyandu Tekad Jaya Desa Selagik, wilayah kerja Puskesmas Rarang, Lombok Tengah. Kegiatan diikuti oleh 15 ibu hamil yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Sebelum edukasi dilakukan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai anemia pada kehamilan, manfaat TTD, cara konsumsi yang benar, efek samping, serta keterkaitannya dengan pencegahan stunting. Setelah penyampaian materi melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif menggunakan leaflet dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Table 1 Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Ibu Hamil

Partisipan	<i>Pre-Test</i>	<i>Posr-Test</i>
P1	70	100
P2	60	100
P3	60	100
P4	50	80
P5	50	100
P6	70	100
P7	70	100
P8	60	90
P9	60	90
P10	60	100
P11	50	100
P12	50	90
P13	60	90
P14	40	90
P15	60	90

Analisis Deskriptif Skor

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 58,7, dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 70. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan (Baik: 80–100; Cukup: 50–70; Kurang: <50), sebagian besar peserta berada pada kategori cukup dan satu peserta berada pada kategori kurang. Tidak ada peserta yang berada pada kategori baik sebelum edukasi diberikan. Setelah dilakukan edukasi, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 95,3, dengan rentang skor 80–100. Seluruh peserta (100%) berada pada kategori baik. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* adalah sebesar 36,6 poin.

Table 2 Distribusi Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	<i>Pre-Test</i> (n)	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (n)	<i>Post-Test</i> (%)
Baik	0	0%	15	100%
Cukup	14	93,3%	0	0%
Kurang	1	6,7%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Perubahan distribusi kategori menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup dan masih terdapat kategori kurang, sedangkan setelah edukasi seluruh peserta berada pada kategori baik. Selain peningkatan skor pengetahuan, selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi. Ibu hamil menyampaikan pengalaman terkait konsumsi TTD, termasuk keluhan efek samping seperti mual dan konstipasi, serta memperoleh penjelasan mengenai cara mengatasinya. Penggunaan media leaflet dan Buku KIA membantu memperkuat pemahaman karena materi dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi terstruktur dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia dan stunting di tingkat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

D. Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 58,7 menjadi 95,3 setelah pemberian edukasi, dengan selisih peningkatan sebesar 36,6 poin. Perubahan kategori pengetahuan dari dominan cukup dan kurang menjadi 100% kategori baik setelah intervensi menggambarkan adanya perbaikan pemahaman peserta secara deskriptif. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test* mampu meningkatkan kapasitas kognitif ibu hamil terkait konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Peningkatan rata-rata skor sebesar 36,6 poin dalam kegiatan ini relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa laporan pengabdian serupa yang menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan berkisar antara 15–30 poin setelah intervensi edukasi kesehatan. Studi (Sunardi, 2025) melaporkan peningkatan rerata sebesar 21,4 poin setelah edukasi TTD pada ibu hamil, sementara penelitian (Christiana, 2024) menunjukkan peningkatan kategori baik sebesar 68% setelah penyuluhan. Dibandingkan dengan temuan tersebut, kegiatan ini menunjukkan peningkatan kategori baik hingga 100% peserta. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendekatan edukasi yang interaktif serta penggunaan media leaflet dan Buku KIA yang dapat dipelajari kembali oleh peserta. Secara konseptual, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Teori perubahan perilaku menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan praktik individu. Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman mengenai fungsi zat besi, waktu konsumsi TTD yang tepat, serta hubungan anemia dengan risiko stunting diharapkan dapat mendorong kepatuhan konsumsi TTD selama kehamilan.

Anemia pada kehamilan diketahui berkontribusi terhadap risiko prematuritas, berat badan lahir rendah, dan panjang badan lahir rendah yang merupakan determinan penting terjadinya stunting (Ni Kadek Yuni Lestari, 2023; Aini, 2024). Dengan demikian, edukasi TTD tidak hanya berperan dalam pencegahan anemia, tetapi juga menjadi bagian dari strategi preventif stunting sejak masa antenatal. Temuan kegiatan ini memperkuat argumentasi dalam pendahuluan bahwa penguatan edukasi terukur di tingkat posyandu dapat menjadi solusi terhadap kesenjangan implementasi program TTD di pelayanan primer. Partisipasi aktif peserta selama diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dua arah meningkatkan penerimaan informasi. Diskusi mengenai efek samping seperti mual dan konstipasi memungkinkan peserta memperoleh solusi praktis, misalnya konsumsi TTD setelah makan atau disertai vitamin C untuk meningkatkan absorpsi zat besi. Hal ini penting karena salah satu faktor rendahnya kepatuhan konsumsi TTD adalah kekhawatiran terhadap efek samping dan kurangnya informasi yang memadai. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif kecil ($n=15$) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, kegiatan ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor tidak dapat sepenuhnya dikaitkan secara kausal dengan intervensi. Ketiga, evaluasi hanya dilakukan pada aspek pengetahuan jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku konsumsi TTD secara longitudinal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan jumlah peserta lebih besar, desain komparatif, serta evaluasi kepatuhan konsumsi dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi terstruktur berbasis posyandu dengan evaluasi terukur dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah. Temuan ini mendukung penguatan peran posyandu sebagai sarana strategis dalam upaya promotif dan preventif pencegahan anemia dan stunting di tingkat masyarakat.

E. Kesimpulan

Kegiatan edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Posyandu Tekad Jaya menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 58,7 menjadi 95,3 dengan selisih 36,6 poin. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (93,3%) dan terdapat kategori kurang (6,7%), sedangkan setelah edukasi seluruh peserta (100%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman ibu hamil mengenai manfaat TTD, cara konsumsi yang benar, serta kaitannya dengan pencegahan anemia dan stunting. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa edukasi terstruktur berbasis posyandu dengan pendekatan penyuluhan interaktif dan evaluasi terukur dapat menjadi strategi promotif yang aplikatif dalam mendukung program pencegahan anemia dan stunting di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Peningkatan pengetahuan ini berpotensi menjadi dasar perubahan perilaku konsumsi TTD selama kehamilan. Untuk implementasi berkelanjutan, kegiatan edukasi serupa perlu diintegrasikan secara rutin dalam agenda posyandu dengan melibatkan bidan dan kader sebagai fasilitator utama. Evaluasi berkala terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Selain itu, pengembangan kegiatan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan pemantauan perilaku konsumsi dalam jangka waktu tertentu dapat memperkuat kontribusi program terhadap upaya pencegahan stunting secara komprehensif.

Daftar Referensi

- Aini, Mayang Nur, Abdurrahman, Naufal Hafiz, Safira AS, Zahra, Rajuwi, Seftianti, Lutfiani, Rizka, Riantika, Herpina, Noris, Putri Syahrani Roma, Firza, Ahmad, & Nasution, Zuraidah. (2024). Edukasi Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri untuk Pencegahan Stunting di SMPN 2 Ciledug. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 6(2), 127–135. <https://doi.org/10.29244/jpim.6.2.127-135>
- Anisah, Ni Made Wiasty Sukanty, Widani Darma Isasih, I Gede Panji Santika, Lina Yunita. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu dan Penentuan Status Gizi Murid Paud Az-Zahra. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 195–202. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2311>
- Bardiati Ulfah, Fika Aulia. (2023). Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 97–110.
- Christiana, Indah, & Yulifah Salistia Budi. (2024). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 222–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2282>
- Efrida Yanti, Ummi Irmadani. (2025). Penyuluhan Tentang Pemberian Tablet Penambah Darah Pada Ibu Hamil Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Bangsa*, 3(5), 2501–2505. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2771>
- Hetty Ismainar, Hastuti Marlina, Ani Triana. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 20–31. Retrieved from <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Inti Mudjiati; Endang L. Achadi; Abidah Syauqiyatullah; Amirul Khoiriyah Tejawati; Marlina Rully Wahyuningrum; Nanda Indah Permatasari; dan Tiska Yumeida. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*.
- Ni Kadek Yuni Lestari, Desak Made Ari Dwi Jayanti, Ni Luh Putu Thrisna Dewi, Ni Made Nopita Wati, Nyoman Sudarma. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting : Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36257/aps.vvixpp07-12>
- Nur Rasdianah, Muhammad Nur Syukriani Yusuf, Pascal Adventra Tandiabang. (2023). *Edukasi Anemia Bagi Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting*. 2, 97–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.18841>
- Prasetyawati, AE. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*.
- Riyanto Riyanto, Ika Oktaviani, Iwan Sariyanto, Roza Mulyani. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting, Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 306–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.1159>

-
- Siskha Maya Herlina, Yadul Ulya, Regina Pricillia Yunika. (2022). Penyuluhan Tentang Kecemasan Dalam Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Jempong Baru, Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i6.410>
- Sitti Munsyirah M. Ayuba, Ani Retni. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2478–2487. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4>
- Sunardi, Yudied Agung Mirasa, Moh. Alimansur, Eko Winarti. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2), 129–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.351>
- Wulandari, Agnum Ika, & , Syifa Atikah Ardi , Fatma Aidha Tatuhey, Ngidoti Musonah Aulia, Vita Rizki Sariperkasi, Liansya Ayu , Sofyan Indrayana, Dhina Puspasari Wijaya. (2023). Sosialisasi Mengenai Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Perempuan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55. [https://doi.org/10.21927/jbd.2022.1\(2\).55-59](https://doi.org/10.21927/jbd.2022.1(2).55-59)
- Yosefa S. Atok, Isna Yuswella Babys, Ni Putu Indu D.P. Murti, Ermi L. Alang, Ninick C. Fernandes, Maria M.T Duka, Fitria Atapukang. (2025). Mengurangi Prevalensi Stunting di Desa Pukdale melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 401–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.59110/rcsd.527>